



Penilaian Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Negosiasi Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme melalui Media LKPD

Bobi Ardiansyah^{1*}

¹SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu, Indonesia

*E-mail: bobiardiansyah17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD; 2) sama-tidaknya penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD per kelompok sampel. Penelitian dilaksanakan di semester genap 2022/2023. Populasi adalah para siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma. Populasi berjumlah 40 siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma. Jumlah ini terbagi dari 18 siswa jurusan Multimedia, 17 siswa Jurusan Teknik Komputer Jaringan, dan 5 siswa Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura. Penelitian ini menggunakan sampel total yakni semua anggota populasi diikutserta sebagai anggota sampel. Instrumen utama penelitian deskriptif ini adalah kuesioner tentang penilaian siswa dalam pembelajaran teks negosiasi menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD. Kuesioner disusun mengikuti prosedur objektif dan sistematis sehingga memenuhi syarat validitas isi. Kuesioner pendukung: 1) LKPD yang berisi 5 fase pembelajaran yakni: orientasi, pencetus ide, rekonstruksi ide, aplikasi ide, dan refleksi; 2) RPP pembelajaran teks negosiasi menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD. Data dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif melalui prinsip modus dan persen. Hasil penelitian: 1) penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD berkategori jawaban sangat suka; 2) tidak terdapat perbedaan penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD.

Kata Kunci: penilaian siswa, pembelajaran membaca, teks negosiasi, pendekatan konstruktivisme, media LKPD

The Student Assessment of Negotiation Text Learning Using a Constructivism Approach through Student Worksheets Media

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) students' assessment of learning to read negotiating texts using a constructivism approach through student worksheets media; 2) whether or not students' assessment of learning to read negotiating texts uses a constructivism approach through student worksheets media per sample group. The research will be carried out in the even semester of 2022/2023. The population is class X students of SMK Negeri 06 Seluma. The population is 40 students of class X SMK Negeri 06 Seluma. This number is divided into 18 students majoring in Multimedia, 17 students majoring in Computer Network Engineering, and 5 students majoring in Food Crops Agribusiness and Horticulture. This study uses a total sample, namely all members of the population are included as members of the sample. The main instrument for this descriptive research was a questionnaire about student assessment in learning negotiating texts using a constructivism approach through student worksheets media. The questionnaire was prepared following objective and systematic procedures so that it met the requirements for content validity. Supporting questionnaires: 1) student worksheets media which contains 5 learning phases namely: orientation, idea generation, idea reconstruction, idea application, and reflection; 2) lesson plan for learning negotiating text using a constructivism approach through student worksheets media. Data were analyzed using descriptive statistical procedures through the principle of mode and percent. The results of the study: 1) students' assessment of learning to read negotiating texts using a constructivism approach through student worksheets media in the category of really liking answers; 2) there is no difference in students' assessment of learning to read negotiating texts using a constructivism approach through student worksheets media.

Keywords: student assessment, learning reading, negotiation text, constructivism approach, student worksheets media

Submitted
12/05/2023

Accepted
16/09/2023

Published
30/09/2023

Citation	Ardiansyah, B. (2023). Penilaian Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Negosiasi Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme melalui Media LKPD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 5, September 2023, 575-584</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.299
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Bobi Ardiansyah, September 2023, 575-584

PENDAHULUAN

Terdapat 18 pasang KD menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA/SMK/MA. Setiap KD dominan berbasis teks naratif seperti teks eksposisi, teks cerpen, teks negosiasi.

Dua pasangan KD urutan menengah ke atas berbasis teks negosiasi. Redaksi pasangan KD itu terdiri atas KD pengetahuan yang berkode 3 dan KD keterampilan dengan kode 4. Redaksi KD yang dimaksud dipaparkan melalui 2 pemerian sebagai berikut:

- 1) KD-3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis (aspek pengetahuan);
- 2) KD-4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis (aspek keterampilan);
- 3) 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi (aspek pengetahuan);
- 4) KD-4.11 Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan (aspek keterampilan).

Sebagai guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu, lazimnya kegiatan belajar-mengajar menggunakan metode yang disesuaikan dengan buku sekolah elektronik (BSE) Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/SMK/MA terbitan Kemendikbud. Namun demikian, seiring dengan perkembangan kompetensi pedagogik, berbagai pendekatan dan relatif baru diperlajari, dicobakan untuk diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan konstruktivisme model 5 fase dari Needham. Fase yang dimaksud: 1) orientasi, pencetusan ide,

rekonstruksi ide, aplikasi ide, dan refleksi (Mahamod, 2014:72; Razak 2020:49). Mengingat pendekatan ini relatif tidak dominan di dalam BSE Bahasa Indonesia, maka untuk kelancaran proses belajar-mengajar dikembangkan LKPD (lembar kegiatan peserta didik). LKPD itu disusun selaras dengan tuntutan pendekatan konstruktivisme yang merupakan pembelajaran induktif. LKPD berisi 8 halaman A4. Rincian halaman:

- 1) fase orientasi berisi 2 halaman pertama berisi materi nonnaratif untuk pelaksanaan pembelajaran teks negosiasi melalui pendekatan konstruktivisme menggunakan media LKPD dengan sistem tes pilihan ganda sebagai teknik pembelajaran;
- 2) fase pencetusan ide berisi 3 halaman kedua berisi tes pilihan ganda teks negosiasi untuk pelaksanaan pembelajaran teks negosiasi melalui pendekatan konstruktivisme menggunakan media LKPD sebagai teknik pembelajaran;
- 3) fase rekonstruksi ide berisi 4 halaman ketiga berisi 2 aspek: (a) latihan menjawab keterampilan membaca teks negosiasi melalui teknik tes pilihan ganda; (b) tunjuk-ajar tentang indikator keterampilan membaca seperti gagasan pokok, gagasan pendukung, makna paragraf, kalimat pokok, dan kalimat pendukung;
- 4) fase aplikasi ide berisi 3 halaman keempat berisi latihan menjawab tes keterampilan membaca teks negosiasi dalam bentuk pilihan ganda untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang struktur teks negosiasi dan pengetahuan tentang aspek kebahasaan;
- 5) fase refleksi ide berisi 2 halaman kelima berisi daftar ceklis yang berfungsi bagi siswa untuk menetapkan pengetahuan



lama dan pengetahuan baru ketika menggunakan LKPD yang berkaitan dengan struktur teks negosiasi dan pengetahuan tentang aspek kebahasaan.

Pertama kali LKPD di atas digunakan di kelas XI. Pembelajaran berlangsung relatif menarik. Dalam konteks untuk penulisan artikel ilmiah untuk dipublikasi di jurnal online, dilakukan pembelajaran di kelas X. Tujuannya untuk mengetahui penilaian siswa terhadap penggunaan pendekatan dan media dalam pembelajaran membaca teks negosiasi. Oleh karena itu, artikel ini diberi judul 'Penilaian Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Negosiasi Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme melalui Media LKPD'.

Berdasarkan uraian di atas, artikel tentang penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD ini berisi 4 masalah. Masalah itu dirumuskan sebagai berikut ini:

- 1) Bagaimanakah penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek struktur teks yang menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD?
- 2) Samakah penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek struktur teks yang menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD per kelompok sampel?
- 3) Bagaimanakah penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek kebahasaan teks yang menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD?
- 4) Samakah penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek kebahasaan teks yang menggunakan

pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD per kelompok sampel?

Sejalan dengan masalah, terdapat 4 tujuan penelitian deskriptif. Tujuan yang dimaksud disajikan di bawah ini:

- 1) mendeskripsikan penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek struktur teks yang menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD;
- 2) mendeskripsikan sama-tidaknya penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek struktur teks yang menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD per kelompok sampel;
- 3) mendeskripsikan penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek kebahasaan teks yang menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD;
- 4) mendeskripsikan sama-tidaknya penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek kebahasaan teks yang menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD per kelompok sampel.

Pertama, bagi guru Bahasa Indonesia, artikel ini bermanfaat. Artikel ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan teknik pembelajaran pengetahuan teks negosiasi melalui pendekatan konstruktivisme dan media LKPD. Kedua, bagi kepala sekolah, artikel ini juga memiliki manfaat. Materi yang termuat di dalam artikel ini dapat dijadikan materi supervisi terhadap para guru dalam rangka pelaksanaan supervisi bidang kompetensi pedagogik dan bidang kompetensi profesional. Ketiga, bagi

pengawas sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, artikel ini juga tidak sedikit manfaatnya. Maksudnya, materi relevan dengan materi supervisi pengawas dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk dipakai. Keempat, bagi MGMP Bahasa Indonesia, artikel ini bermanfaat karena dapat dijadikan bahan diskusi dalam kegiatan MGMP. Itulah beberapa manfaat artikel ini.

Penilaian siswa terhadap pembelajaran yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah satu pilihan dari 4 opsi yang dipilih siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap aktivitas pembelajaran membaca teks negosiasi yang menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD dalam rentang waktu 4 x 45 menit. Empat pilihan itu adalah: 1) sangat tidak suka; 2) tidak suka; 3) suka; 4) sangat suka.

Berikut ini disajikan artikel relevan. Artikel relevan dihadirkan atas dasar hasil pencarian di jurnal ilmiah online, yakni:

- 1) Rozalina & Harti (2023) menulis artikel dengan judul Jenis Teks Naratif Unggulan menurut Penilaian Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 265–272. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.256>
- 2) Padaameen dkk. (2022) menulis artikel dengan judul Keterbacaan dan Kelogisan Cerita Humor ‘Tangga Sakti’ menurut Penilaian Mahasiswa Indonesia dan Thailand. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.46>
- 3) Afriza & Zulfadhli (2022) menulis artikel dengan judul Peringkat Cerita Rakyat ‘Patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau’ menurut Persepsi Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 623–638. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.145>

METODE

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu. Sekolah ini ber-NPSN 69947024 ini beralamat di Desa Pagar Agung, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini memiliki 9 rombongan belajar; masing-masing 3 rombongan belajar per kelas dengan jurusan:

- 1) Multimedia;
- 2) TKJ (Teknik Komputer Jaringan);
- 3) ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura).

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Di awal kegiatan dilakukan berbagai persiapan seperti penyusunan LKPD dan RPP pengetahuan membaca teks negosiasi melalui pendekatan konstruktivisme serta penyusunan kuesioner penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD. Di akhir kegiatan dilakukan analisis data dan penulisan artikel ilmiah ini.

Populasi berjumlah 40 siswa kelas X. Jumlah ini terbagi dari: 18 siswa jurusan TKJ, 17 siswa jurusan Multitmedia, dan 5 siswa jurusan ATPH.

Penelitian ini menggunakan sampel total. Maksudnya, semua anggota populasi diikutsertakan menjadi anggota sampel. Keputusan ini dibuat karena anggota populasi berukuran relatif sedikit.

Tabel 2
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel Kelas X per Jurusan

No.	Kelas X	Populasi	Sampel
1	Multimedia	17	17
2	TKJ	18	18
3	ATPH	5	5
	Jumlah	40	40



Untuk mengumpulkan data penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi yang menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD digunakan kuesioner. Kuesioner menerapkan sistem tertutup dengan 4 opsi. Maksudnya, para anggota sampel harus memilih satu di antara 4 opsi untuk setiap pertanyaan tentang penilaian siswa dalam pembelajaran membaca teks negosiasi. Instrumen ini disusun melalui prosedur objektif dan sistematis sehingga memenuhi syarat validitas isi. Terdapat 2 butir kuesioner yang dihasilkan berdasarkan analisis objektif dan sistem sebagaimana diungka di atas. Berikut ini disajikan pernyataan dan opsi setiap butir kuesioner.

- 1) Penilaian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca aspek struktur teks negosiasi yang tanpa menggunakan BSE Bahasa Indonesia, tetapi menggunakan LKPD?
 - A. sangat tidak suka
 - B. tidak suka
 - C. suka
 - D. sangat suka
- 2) Penilaian siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca aspek kebahasaan teks negosiasi yang tanpa menggunakan BSE Bahasa Indonesia, tetapi menggunakan LKPD?
 - A. sangat tidak suka
 - B. tidak suka
 - C. suka
 - D. sangat suka

LKPD dipakai sebagai media pembelajaran. Isi utamanya adalah seperangkat pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme model 4 fase dari Needham. Fase pembelajaran yang dimaksud: fase orientasi, fase pencetus ide, fase rekonstruksi ide, fase aplikasi ide, dan fase refleksi sebagaimana yang diungkap di bagian pendahuluan artikel ini.

RPP membaca teks negosiasi melalui pendekatan konstruktivisme menggunakan media LKPD digunakan sebagai pedoman pembelajaran. RPP beralokasi waktu hanya 4 x 45 menit.

Data artikel ini dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Prinsip yang dipakai adalah modus dan persen terhadap data yang termuat di dalam tabel distribusi frekuensi tunggal. Fraenkel dkk. (2023:19) menyebutkan bahwa analisis data data nominal dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip persen dari suatu distribusi frekuensi data nominal.

Kategori penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD. Kategori yang dimaksud:

- 1) sangat tidak suka;
- 2) tidak suka;
- 3) suka;
- 4) sangat suka.

HASIL

1. Penilaian Indikator Struktur Teks

Penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi untuk indikator struktur teks siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu berkategori jawaban sangat suka. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya kategori yang bersangkutan yakni 93,5 persen. Kategori jawaban suka 7,5 persen. Tidak seorang pun anggota sampel memilih kategori jawaban yang bermuatan negatif.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Penilaian Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Negosiasi untuk Indikator Struktur Tek

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
1	sangat tidak suka	0	0
2	tidak suka	0	0
3	suka	14	35
4	sangat suka	26	65
	Jumlah	40	100

2. Penilaian Siswa untuk Indikator Struktur Teks per Kelompok Sampel

Penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi untuk indikator struktur teks siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu per kelompok sampel berkategori jawaban sama. Dengan kata lain, jurusan Multimedia, jurusan Teknik Komputer Jaringan, dan jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura semuanya menempatkan kategori jawaban sangat suka. Hal ini ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Penilaian Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Negosiasi untuk Indikator Struktur Teks per Kelompok Sampel

No.	Jurusan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Multimedia	sangat tidak suka	0	0
		tidak suka	0	0
		suka	7	41,18
		sanat suka	10	58,82
		Jumlah	17	100
2	TKJ	sangat tidak suka	0	0
		tidak suka	0	0
		suka	7	38,89
		sanat suka	11	61,11
		Jumlah	18	100
3	ATPH	sangat tidak suka	0	0
		tidak suka	0	0
		suka	0	0
		sanat suka	5	100
		Jumlah	5	100
Total		sangat tidak suka	0	0
		tidak suka	0	0
		suka	14	35
		sanat suka	26	65
		Jumlah	40	100

3. Penilaian untuk Indikator Kebahasaan

Penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi untuk indikator kebahasaan teks siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu berkategori jawaban sangat suka. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya kategori yang bersangkutan yakni 60 persen. Kategori jawaban suka 40. Tidak seorang pun anggota sampel memilih kategori jawaban yang bermuatan negatif.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Penilaian Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Negosiasi untuk Indikator Kebahasaan Teks

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
1	sangat tidak suka	0	0
2	tidak suka	0	0
3	suka	16	40
4	sanat suka	24	60
	Jumlah	40	100

4. Penilaian untuk Indikator Kebahasaan Teks per Kelompok Sampel

Aspek kebahasaan dalam teks naratif seperti teks negosiasi dalam pembelajaran bermedia LKPD berisi beberapa indikator. Indikator yang dimaksud:

- 1) makna dan jenis paragraf;
- 2) fungsi paragraf terhadap struktur teks;
- 3) kalimat pokok dan gagasan pokok;
- 4) kalimat dan gagasan pendukung.

Penilaian siswa terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi untuk indikator kebahasaan teks siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu per kelompok sampel berkategori jawaban sama yakni kategori jawaban sangat suka memiliki persentase tertinggi. Maksudnya Hal ini ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.



Tabel 5
Distribusi Frekuensi Penilaian Siswa terhadap Pembelajaran Membaca Teks Negosiasi untuk Indikator Kebahasaan Teks per Kelompok Sampel

No.	Jurusan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen
1	Multimedia	sangat tidak suka	0	0
		tidak suka	0	0
		suka	6	35,29
		sanat suka	11	64,71
		Jumlah	17	100
2	TKJ	sangat tidak suka	0	0
		tidak suka	0	0
		suka	8	44,44
		sanat suka	10	55,56
		Jumlah	18	100
3	ATPH	sangat tidak suka	0	0
		tidak suka	0	0
		suka	0	0
		sanat suka	5	100
		Jumlah	5	100
Total		sangat tidak suka	0	0
		tidak suka	0	0
		suka	16	40
		sanat suka	24	60
		Jumlah	40	100

DISKUSI

Penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi untuk semua indikator berkategori jawaban sangat suka. Kategori jawaban ini diperkirakan karena beberapa faktor karena pembelajaran model induktif yang tidak langsung masuk kepada materi pokok dan karena media LKPD itu.

Pembelajaran induktif yang diawali dengan fase orientasi. Fase awal ini memberikan

kesempatan kepada para siswa untuk mengekspresikan pendapat baik yang berkaitan dengan materi maupun di luar materi pembelajaran. Kegiatan ini terutama dilakukan secara tertulis via LKPD siswa masing-masing. Kondisi ini memungkinkan para siswa intovet dan apalagi para siswa yang ekstrovet mengajukan bukan saja secara tertulis tetapi secara lisan. Materi pembelajaran di fase orientasi ini menggunakan teks nonnaratif seperti kata, kelompok kata, gambar. Razak (2018:34) menyebutnya sebagai kegiatan membaca opsi aneh. Maksudnya, para siswa diminta berpendapat tentang satu opsi aneh terhadap beberapa opsi yang disediakan. Setiap opsi yang dipilih harus dipertegas dengan alasan singkat. Karenanya, membaca opsi aneh ini tidak diawali dengan pernyataan atau pertanyaan untuk setiap soal. Berikut disajikan, sebagaimana juga termuat di dalam fase orientasi dalam LKPD untuk 4 butir soal (Razak, 2018:92):

- 1) A. Indonesia
B. Malaysia
C. Thailand
D. Singapura
- 2) A. Multimedia
B. TKJ
C. ATPH
D. SMK
- 3) A. 7
B. 27
C. 47
D. 31
- 4) A. bulan
B. bintang
C. langit
D. angkuh

Pertama, untuk butir (1). Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah A, diharapkan alasannya kata awal vokal. Hanya A yang bebrisi kata awal yang vokal, bukan konsonan. Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah B, diharapkan alasannya tentang keberadaan huruf /y/. Hanya B

berisi huruf /y/. Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah C, diharapkan alasannya aspek sejarah. Hanya C yang merupakan negara yang tidak pernah dijajah. Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah D, diharapkan alasannya aspek sejarah juga. Hanya D yang merupakan negara pemekaran. Awalnya, Singapura bagian dari Malaysia.

Kedua, untuk butir (2). Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah A, diharapkan alasannya adalah aspek bahasa yakni hanya A yang merupakan kata sedangkan opsi lainnya adalah singkatan. Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah D, diharapkan alasannya tentang penjurusan di SMK. Hanya D yang bukan jurusan di SMK.

Ketiga, untuk butir (3). Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah A, diharapkan alasannya adalah bilangan satu digit. Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah B, diharapkan alasannya bahwa opsi B bukan bilangan prima. Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah D, diharapkan alasannya bahwa opsi D bukan bilangan yang berisi unsur angka 7.

Keempat, untuk butir (4). Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah A, diharapkan alasannya adalah kata yang tidak memiliki konsonan /ng/. Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah C, diharapkan alasannya bahwa opsi C bukan kata yang diawali oleh konsonan /b/. Jika siswa berpendapat bahwa opsi aneh adalah D, diharapkan alasannya bahwa opsi D bukan kata benda melainkan kata sifat..

LKPD bukan saja berisi opsi unik melainkan juga berisi gambar. Para siswa diminta menulis deskripsi gambar sesuai dengan fokus yang diterima oleh para siswa dari gambar yang bersangkutan.

Kedua, semua fase pembelajaran membaca teks negosiasi berpendekatan konstruktivisme menggunakan bahan yang dirancang khusus. Bahan ini dibalut dalam satuan pembelajaran yang

disebut dengan LKPD. Dengan kata lain, LKPD memiliki 2 peran yakni sebagai tempat meletakkan semua materi guna memenuhi syarat penggunaan pendekatan konstruktivisme dan berperan sebagai media pembelajaran. Terkait dengan peran sebagai media, pembelajaran yang menggunakan LKPD ini yang memicu para siswa menjawab pada kategori sangat suka untuk semua indikator.

Peran media dalam pembelajaran khususnya memang belum terbantahkan sampai saat ini. Berbagai sumber tertulis termasuk artikel ilmiah online menyebutkan bahwa media memang sangat berperan dalam proses belajar-mengajar (Karo-Karo & Rohani, 2018:94; Miftah, 2013:97; Arsyad, 2013:19; Awalia et al. 2022:53; Nomleni et al., 2018:225; Giyanto & Ghoni, 2020:929; Mahnun, 2012: Muyaeroah & Fajartia, 2017:82; Wahidin & Syaefuddin, 2018:50; Umar, 2014:135).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disajikan simpulan. Simpulan penelitian ditampilkan di bawah ini yakni:

- 1) penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek struktur teks menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD berkategori sangat tinggi;
- 2) tidak terdapat perbedaan kategori penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek struktur teks menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD per kelompok sampel;
- 3) penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek kebahasaan teks menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD berkategori sangat tinggi;



- 4) tidak terdapat perbedaan kategori penilaian siswa kelas X SMK Negeri 06 Seluma, Bengkulu terhadap pembelajaran membaca teks negosiasi aspek struktur teks menggunakan pendekatan konstruktivisme melalui media LKPD per kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, A., & Zulfadhli, M. (2022). Peringkat Cerita Rakyat 'Patahnya Gunung Daik: Kumpulan Cerita Rakyat Kepulauan Riau' menurut Persepsi Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(5), 623–638. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.145>
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Awalia, I.; Pamungkas, A. S.; & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal KREANO*, 10(1), 49–56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norma; Hyun, Helen H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Giyanto & Ghoni, A. (2020). Developing Virtual Smart Fraction Media based on Adobe Flash for Learning Fraction in Mathematics. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 927-933. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i6.8003>.
- Herayanti, L. dkk. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 37, Nomor 2, Juni, 210-219.
- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. (2018). Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom*, 7(1), Januari-Juni, 91- 96.
- Katsir, I. 2008f. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 6*. Cetakan V. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar dan Abu Ikhsan al-Atsari. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Mahamod, Z. (2014). *Inovasi P & P dalam Pendidikan Bahasa Melayu*. Tanjong Malim, Perak, Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida'*, 37(1), 27-35.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Muyaroah, S., & Fajartia, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi, *Abstrak*, 6(2301), 79-83.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Razak, A. (2015). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.



- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2018). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rozalina, M., & Harti, S. (2023). Jenis Teks Naratif Unggulan menurut Penilaian Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 2(2), 265–272. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i2.256>
- Umar. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.
- Wahidin, Unang & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47-65. DOI:10.30868/ei.v7i01.222